

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa yang akan datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan generasi yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Salah satunya Pendidikan kejuruan (vokasi) yang memiliki karakteristik yang khas, dimana pengembangan kompetensi keterampilan kerja (*occupational skill*) memperoleh porsi besar dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu negara terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 250 juta jiwa, Indonesia memiliki sistem pendidikan kejuruan yang cukup kompleks. Dengan lebih dari 11 ribu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tersebar diseluruh nusantara, contohnya, sistem pendidikan kejuruan di negeri ini dihadapkan dengan berbagai tantangan besar yang memerlukan perhatian dan upaya tersendiri dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Salah satu permasalahan utama di bidang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk SMK Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah masih rendahnya mutu atau kualitas lulusannya, yang dibuktikan belum tercapainya kesesuaian kompetensi lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri atau lapangan kerja seperti rendahnya kemampuan skill, komunikasi, kurang kompeten dan produktif, kurangnya percaya diri dalam berkomunikasi, serta rendahnya kemampuan kerja sama dalam tim, kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan. dan sebagainya.

Tantangan Revolusi Industri ke-4 bertumpu pada cyber pysical system dan Globalisasi yang ditandai dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) meningkatkan *mobilisasi dan persaingan tenaga kerja*. Pada tahun 2025 akan terjadi migrasi tenaga kerja terampil di ASEAN sekitar 14 juta orang dan peluang kerja sebanyak kenaikan 1,9 juta. Prioritas peningkatan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan kecakapan XXI, dan sertifikasi keahlian lulusan disemua lini pendidikan

Eni Ristanti, 2019

**STUDI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR GURU PRAKTIKAN DI SMK N 9 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pelatihan vokasi akan *memperluas peluang memenangi persaingan dan pergaulan profesional antar bangsa*.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RP JMN) 2015-2019 menetapkan percepatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang berfokus pada bidang *manufaktur, industri pangan, industri maritim, dan pariwisata*. Maka dari itu dikembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) serta 14 kawasan industri baru yang membutuhkan tenaga kerja terampil lulusan SMK.

Penataan kelembagaan dan rasionalisasi bidang keahlian di SMK, lembaga kursus dan pelatihan, serta penyelarasan kurikulum dan inovasi metode belajar menjadi titik-titik central yang penting. Konsolidasi kelembagaan dan rasionalisasi bidang keahlian yang selaras dengan kebutuhan industri dan dunia usaha ditargetkan selesai pada tahun 2017 lalu.

Indonesia diperkirakan akan menjadi *pelaku ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara* sejalan dengan Peta Jalan E-Commerce yang berinisiatif mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menciptakan 1000 usaha rintisan baru yang nanti akan menjadi ruang bagi industri kreatif dan lapangan kerja baru. Industri kreatif akan menjadikan ruang dan definisi baru dari lapangan kerja masa depan. Revitalisasi juga menerobos ruang baru untuk memunculkan generasi *self-starters*. Kemenkominfo bersama kemdikbud tengah mematangkan *konsep dan kurikulum pemrograman komputer (coding) untuk SMK*.

Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) semakin menegaskan bahwa SMK harus semakin lebih dekat dengan kebutuhan dunia kerja. Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi merupakan amanah Nawacita dan *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030* dalam rangka pemenuhan 58 juta tenaga kerja terampil sampai 2030. Melalui Nawacita, bangsa Indonesia memiliki cita-cita yang tinggi untuk menjadikan ekonomi Indonesia peringkat 7 dunia pada tahun 2030 dan memenangkan persaingan pada SDM di regional dan global.

Terbitnya Inpres Nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Dalam Peta Jalan Revitalisasi SMK, telah ditetapkan dalam beberapa aspek program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas SMK sehingga mempunyai peranan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan produktif. Fokus revitalisasi ditujukan pada bidang keahlian pertanian (Agribisnis dan Agroindustri untuk

ketahanan pangan), kemaritiman, prawisata, industri kreatif. Revitalisasi SMK dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan potensi wilayah, sumber daya, dan kebutuhan riil tenaga kerja untuk mendukung perkembangan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Isu Strategis Revitalisasi meliputi penyelarasan kurikulum (termasuk inovasi pembelajaran), Peningkatan kualitas guru produktif dan tenaga pendidikan, Standarisasi sarana dan prasarana, Penguatan dan perluasan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), dan pengelolaan dan penataan kelembagaan.

Proses pembentukan Kompetensi di SMK berorientasi pada kecakapan pembelajaran abad ke XXI dengan mengembangkan proses pembelajaran yang menekankan kepada *higher order thinking skills* (HOTS) dan menerapkan pengembangan kemampuan literasi serta penguatan pendidikan karakter. Melalui proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing bekerja yang tinggi. Untuk mendapatkan proses pembentukan kompetensi yang ideal dan mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan, maka pemenuhan dan pemerataan sarana dan prasarana SMK, guru Produktif, tenaga kependidikan, manajemen sekolah, dan hubungan kerja sama industri sebagai komponen proses penting yang harus diperhatikan.

Dengan mengetahui tantangan, peluang, serta hal-hal yang perlu dikembangkan dalam bidang keahlian sesuai dengan Revitalisasi SMK maka perlu upaya kerja keras untuk mewujudkan program-program yang direncanakan, salah satunya adalah membutuhkan calon guru produktif, yang berkualitas, dan profesional.

Guru menurut UU Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kaitan dengan lembaga pendidikan guru, PPL dapat diartikan sebagai satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap

mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Bagi mahasiswa kependidikan.

PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayatinya sepanjang masa belajarnya. Ini berarti, semua kegiatan, baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktek, maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada praktik pengalaman lapangan. Bertitik tolak dari acuan ini, sudah selayaknya praktik pengalaman lapangan (PPL) dijadikan sebagai satu pegangan sentral oleh semua pengasuh mata kuliah pada lembaga pendidikan guru. Artinya, setiap pengasuh mata kuliah hendaknya memikirkan dan selanjutnya merencanakan sumbangan yang dapat diberikan oleh mata kuliah terhadap pembentukan kemampuan profesional mahasiswa calon guru, sesuai dengan bidangnya.

Selama pelaksanaan tugas dan kegiatan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Siswa merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila efisiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut pandang guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentingan siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin memfokuskan/mendalami tentang guru praktikan (PPL). Lebih tepatnya penelitian dilakukan dengan judul **“STUDI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR GURU PRAKTIKAN DI SMK N 9 GARUT”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pendapat riduwan (2011, hlm. 4) yang mengemukakan: “Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti”. Maka pada penelitian ini dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Banyak guru PPL yang kurang percaya diri mengakibatkan kesulitan berkomunikasi dan berkerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Eni Ristanti, 2019

**STUDI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR GURU PRAKTIKAN DI SMK N 9 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Banyak guru PPL mengalami kesulitan di lapangan. karena kurangnya memiliki kemampuan dasar mengajar.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah diterapkan untuk menghindari perkembangan permasalahan yang terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Keterampilan Membuka, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengelola Kelas, dan Keterampilan Menutup Pelajaran, pada kelas X dan XI pada program Desain Pemodelan dan Informasi bangunan SMK Negeri Negeri 9 Garut”

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Dasar Mengajar (KDM) Guru Praktikan (PPL) di SMK N 9 Garut.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Dasar Mengajar (KDM) Guru Praktikan (PPL) UPI Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan di SMK N 9 Garut, Sehingga akhirnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UPI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Eni Ristanti, 2019

**STUDI PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR GURU PRAKTIKAN DI SMK N 9 GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis lainnya di masa mendatang, khususnya mengenai kemampuan dasar mengajar (KDM) pada proses belajar mengajar.

b. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan, wawancara, dan pengalaman.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian, serta informasi bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) mengenai kemampuan dasar mengajar mahasiswa PPL.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

membahas mengenai hal-hal yang mendorong dilaksanakannya penelitian (latar belakang, indentifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan).

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan aspek-aspek elemen fungsional, anggaran dasar, untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian, dan hipotesis, yakni jawaban sementara yang belum diuji kebenarannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

membahas mengenai metode-metode serta langkah-langkah dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dan pembahasan mengenai deskripsi data temuan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi, berisi tentang simpulan yang memuat tentang jawaban dari pada masalah pada

penelitian. Implikasi dari penelitian dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya